

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DITINJAU DARI GAYA BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI BENDA 01

Ismi Wulan Agustin¹, Sri Wartulas²

^{1,2}Universitas Peradaban, Bumiayu, Indonesia

Email: ismiwulana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Benda 01. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan enam siswa yang mengalami kesulitan membaca sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam siswa mengalami kesulitan dalam mengenali dan membedakan bentuk serta bunyi huruf, membaca kata secara tepat, menggabungkan bunyi huruf menjadi kata, membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, dan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Berdasarkan gaya belajar, terdapat tiga siswa dengan kecenderungan visual, dua siswa auditori, dan satu siswa kinestetik. Siswa visual cenderung mengalami kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama dan memahami isi bacaan. Siswa auditori lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, tetapi masih mengalami kesulitan ketika membaca secara mandiri. Siswa kinestetik lebih mudah belajar melalui aktivitas langsung, tetapi mengalami hambatan dalam mempertahankan konsentrasi ketika membaca teks panjang.

Kata Kunci: Kesulitan Membaca, Gaya Belajar, Visual, Auditori, Kinestetik.

Abstract

This study aimed to analyze reading difficulties in Indonesian Language learning in terms of the learning styles of fifth-grade students at SD Negeri Benda 01. The study employed a qualitative approach involving six students who experienced reading difficulties. Data were collected through observation, interviews, reading tests, and documentation, and were analyzed descriptively. The findings showed that all six students experienced difficulties in recognizing and distinguishing letter shapes and sounds, reading words accurately, blending letter sounds into meaningful words, reading fluently, understanding reading content, and expressing ideas in writing. In terms of learning styles, three students showed a visual tendency, two showed an auditory tendency, and one showed a kinesthetic tendency. Visual students tended to have difficulty distinguishing similar letter shapes and understanding reading content. Auditory students understood learning materials more easily through oral explanations but still experienced difficulties when reading independently. The kinesthetic student learned more easily through direct activities but experienced difficulty maintaining concentration when reading long texts.

Keywords: Reading Difficulties; Learning Styles; Visual; Auditory; Kinesthetic.

A. PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena melalui membaca siswa memperoleh informasi, memperluas

wawasan, dan memahami pesan dalam bacaan. Suparlan (2021) menjelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan menerjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara yang kemudian dikombinasikan menjadi kata sehingga pembaca dapat memahami bacaan. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami informasi, menemukan ide pokok, dan menyampaikan kembali isi bacaan.

Kesulitan membaca masih ditemukan pada siswa sekolah dasar. Torau et al. (2022) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat memperlihatkan kesalahan dalam membaca dan kecenderungan menjadi pasif serta kurang percaya diri. Matondang et al. (2023) juga menjelaskan bahwa kesulitan membaca tampak dalam berbagai perilaku, sedangkan Alpian dan Yatri (2022) menempatkan pemahaman fakta, ide pokok, kesimpulan, amanat, dan kemampuan menceritakan kembali sebagai bagian penting dalam membaca pemahaman.

Kesulitan membaca perlu dipahami bersama karakteristik belajar siswa. Nurfadhillah et al. (2022) menjelaskan bahwa kesulitan belajar membaca dapat berkaitan dengan hambatan siswa dalam proses belajar, sedangkan Hikmah (2025) membahas pentingnya gaya belajar dalam proses pendidikan. Gaya belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai kecenderungan siswa dalam menerima dan memahami informasi melalui penglihatan, pendengaran, atau aktivitas langsung. Dengan demikian, perbedaan gaya belajar perlu diperhatikan ketika guru memberikan pendampingan membaca.

Hasil pra-penelitian di SD Negeri Benda 01 menunjukkan terdapat enam siswa yang mengalami kesulitan membaca ketika masih berada di kelas IV. Setelah siswa naik ke kelas V, peneliti tetap mengikuti keenam siswa tersebut sebagai subjek penelitian. Kesulitan yang ditemukan antara lain ketidaktepatan melafalkan kata, kesulitan memenggal kata, kesulitan menyatukan huruf dan bunyi, serta lemahnya pemahaman pada teks yang panjang. Penelitian selanjutnya diarahkan untuk menggambarkan kesulitan membaca keenam siswa tersebut berdasarkan kecenderungan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Kebaruhan penelitian terletak pada fokus analisis kesulitan membaca yang ditinjau dari gaya belajar pada siswa kelas V yang mengalami kesulitan membaca dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini tidak menempatkan gaya belajar sebagai penyebab tunggal kesulitan membaca, tetapi sebagai salah satu aspek untuk memahami cara siswa menerima informasi dan menentukan bentuk pendampingan yang sesuai. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesulitan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ditinjau dari gaya belajar siswa kelas V SD Negeri Benda 01 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan kesulitan membaca siswa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Kesulitan membaca adalah kondisi ketika siswa mengalami hambatan dalam mengenali huruf, mengeja, melafalkan, menggabungkan bunyi menjadi kata, membaca dengan lancar, dan memahami isi bacaan. Juhaeni et al. (2022) menegaskan bahwa kesulitan membaca tidak hanya berkaitan dengan pengucapan tulisan, tetapi juga melibatkan proses visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Ulfi et al. (2023) menunjukkan bahwa kesulitan membaca dapat berkaitan dengan tantangan dalam memahami elemen kata dan kalimat serta menghubungkan komponen bacaan.

Dalam penelitian ini, karakteristik kesulitan membaca meliputi membaca huruf atau kata secara terbalik, menulis huruf secara terbalik, kesulitan mengulang informasi lisan, tulisan yang kurang jelas, kesulitan mengikuti instruksi lisan, menentukan arah kiri dan kanan, memahami dan mengingat isi bacaan, mengungkapkan pikiran secara tertulis, mengenali bentuk dan bunyi huruf, menggabungkan bunyi huruf menjadi kata, serta

membaca dengan lambat. Indikator tersebut digunakan untuk membaca data hasil tes, observasi, dan wawancara.

Gaya belajar merujuk pada kecenderungan siswa dalam menerima dan memahami informasi. Siswa visual lebih terbantu melalui tulisan, gambar, dan contoh yang dapat dilihat; siswa auditori lebih terbantu melalui penjelasan dan pengulangan secara lisan; sedangkan siswa kinestetik lebih mudah terlibat melalui aktivitas, gerakan, praktik, atau penggunaan alat peraga. Laela dan Zein (2023) menunjukkan bahwa gaya belajar dapat digunakan untuk melihat karakteristik kemampuan membaca pemahaman siswa. Gül dan Özdemir (2023) juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mempertimbangkan gaya belajar dapat digunakan dalam penanganan kesulitan membaca pada siswa sekolah dasar.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berupaya memperoleh gambaran mendalam mengenai kesulitan membaca siswa dan kecenderungan gaya belajar dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alami. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Benda 01. Subjek penelitian berjumlah enam siswa kelas V yang sebelumnya teridentifikasi mengalami kesulitan membaca pada tahap pra-penelitian ketika berada di kelas IV.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes membaca, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat perilaku siswa selama proses pembelajaran dan karakteristik gaya belajar. Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru untuk memperoleh informasi mengenai kesulitan membaca, kecenderungan gaya belajar, serta faktor yang berkaitan dengan kesulitan membaca. Tes membaca digunakan untuk mengidentifikasi bentuk kesulitan siswa dalam mengenali huruf, membaca kata, menggabungkan bunyi, kelancaran, dan pemahaman. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengorganisasi data hasil tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkan temuan berdasarkan bentuk kesulitan membaca dan kecenderungan gaya belajar. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari siswa, guru, dan hasil pengamatan. Proses tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang konsisten mengenai kesulitan membaca siswa.

Tabel 1. Distribusi Subjek Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar

Kecenderungan Gaya Belajar	Jumlah Siswa	Subjek
Visual	3	Romi, Zaidah Qolbi, Naila Zeinah
Auditori	2	Andi Asril, Rahma Nela
Kinestetik	1	Fadlan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam siswa mengalami kesulitan membaca dengan karakteristik yang berbeda. Kesulitan yang ditemukan meliputi kesulitan mengenali dan membedakan bentuk serta bunyi huruf, membaca kata secara tepat, menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang bermakna, membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, serta menyampaikan kembali isi bacaan. Beberapa siswa masih tertukar dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti b dan d atau p dan q, serta memerlukan waktu lebih lama untuk mengeja dan menggabungkan huruf menjadi kata.

Berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat tiga siswa dengan kecenderungan gaya belajar visual, dua siswa auditori, dan satu siswa kinestetik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kecenderungan dalam menerima informasi, tetapi gaya belajar tidak dapat diposisikan sebagai penyebab langsung kesulitan membaca. Bentuk

kesulitan membaca yang sama dapat ditemukan pada siswa dengan gaya belajar berbeda, sedangkan perbedaan gaya belajar lebih terlihat pada cara siswa merespons pembelajaran dan bentuk bantuan yang dibutuhkan.

1. Kesulitan Membaca Siswa dengan Gaya Belajar Visual

Tiga siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual adalah Romi, Zaidah Qolbi, dan Naila Zeinah. Ketiganya lebih mudah menerima informasi melalui tulisan, gambar, buku, dan contoh yang dapat diamati. Meskipun demikian, ketiga siswa tetap mengalami kesulitan membaca, terutama dalam membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, mengenali kata tertentu, menggabungkan bunyi huruf menjadi kata, serta memahami dan mengingat isi bacaan. Kesulitan lebih terlihat pada kata yang panjang atau belum familiar karena siswa cenderung berhenti, mengeja, dan mengulang bacaan sebelum membaca kata secara utuh.

Temuan tersebut sejalan dengan Wahyuni (2025) yang melaporkan kendala siswa bergaya visual dalam mengenal dan melafalkan huruf. Temuan ini juga sesuai dengan Hanisah (2022) mengenai ketidaklancaran membaca, kesalahan membaca, kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, dan kesalahan pelafalan. Dengan demikian, gaya belajar visual lebih tepat dipahami sebagai kecenderungan cara menerima informasi, sedangkan kesulitan membaca tetap berkaitan dengan kemampuan mengenali bentuk huruf, menghubungkan huruf dengan bunyinya, menggabungkan bunyi menjadi kata, dan memahami bacaan. Pendampingan dapat menggunakan tulisan yang jelas, gambar, kartu huruf, penanda visual, dan contoh kata secara bertahap.

2. Kesulitan Membaca Siswa dengan Gaya Belajar Auditori

Dua siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori adalah Andi Asril dan Rahma Nela. Kedua siswa lebih mudah menerima informasi melalui penjelasan lisan, kegiatan mendengarkan, dan pembelajaran yang melibatkan suara. Dalam kegiatan membaca mandiri, keduanya masih mengalami kesalahan mengucapkan bunyi huruf atau kata, terutama pada kata yang sulit atau belum sering dibaca. Siswa juga cenderung membaca dengan suara pelan, mengeja, berhenti pada kata tertentu, dan mengulang kata sebelum dapat membacanya dengan benar.

Siswa auditori juga mengalami hambatan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata dan memahami isi bacaan ketika informasi yang diterima cukup banyak. Laela dan Zein (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan karakteristik auditori dapat mengalami kesulitan dalam memahami makna kata, frasa, kalimat, wacana, dan ide pokok. Kesamaan dengan penelitian ini terlihat pada kebutuhan siswa terhadap penjelasan atau pengulangan. Oleh karena itu, pembelajaran dapat didukung melalui membaca nyaring, pengulangan kata, latihan membedakan bunyi, membaca secara bergantian, dan penjelasan lisan.

3. Kesulitan Membaca Siswa dengan Gaya Belajar Kinestetik

Satu siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik adalah Fadlan. Siswa cenderung lebih menyukai aktivitas langsung, gerakan, praktik, dan penggunaan alat peraga. Dalam kegiatan membaca, kesulitan lebih terlihat ketika siswa harus membaca teks dalam waktu cukup lama tanpa kegiatan yang bervariasi. Kondisi tersebut dapat membuat siswa mudah bosan dan konsentrasinya menurun. Ketika menemukan kata panjang atau sulit, siswa masih mengeja, berhenti beberapa kali, dan mengulang kata sebelum membacanya dengan benar.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan kinestetik tidak secara langsung menyebabkan kesulitan membaca. Gaya belajar kinestetik lebih menunjukkan kebutuhan siswa terhadap aktivitas yang bervariasi agar tetap terlibat dalam pembelajaran.

Pendampingan dapat dilakukan melalui permainan kartu kata, menyusun huruf menjadi kata, mencocokkan kata dengan gambar, membaca sambil menunjuk kata, atau aktivitas membaca yang melibatkan gerakan.

4. Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Kesulitan Membaca

Hasil wawancara guru dan observasi menunjukkan bahwa kesulitan membaca berkaitan dengan beberapa kondisi. Dari aspek kemampuan membaca, siswa mengalami kesulitan mengenali dan membedakan bentuk huruf, membedakan bunyi huruf, menggabungkan bunyi huruf menjadi kata, serta membaca kata panjang dengan lancar. Pada aspek psikologis, beberapa siswa terlihat kurang percaya diri, ragu-ragu, cemas, atau takut ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi tersebut tampak melalui suara yang pelan, berhenti ketika menemukan kata sulit, melihat guru atau teman untuk memastikan bacaan, dan terkadang menghindari giliran membaca.

Faktor lain berkaitan dengan kondisi sosioekonomi dan penyelenggaraan pendidikan. Dukungan keluarga dan ketersediaan fasilitas belajar berbeda antar siswa. Guru juga memberikan bimbingan secara bertahap, meminta siswa mengulang kata sulit, mengeja huruf, membaca berulang, memberikan contoh membaca yang benar, serta menyesuaikan target dengan kemampuan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa kesulitan membaca tidak dapat dijelaskan hanya berdasarkan gaya belajar. Guru perlu memperhatikan kemampuan dasar membaca, konsentrasi, rasa percaya diri, dukungan belajar, serta kesesuaian metode, media, dan aktivitas pembelajaran.

Tabel 2. Ringkasan Bentuk Kesulitan Membaca Berdasarkan Gaya Belajar

Gaya Belajar	Subjek	Bentuk Kesulitan Yang Menonjol
Visual	Romi, Zaidah Qolbi, Naila Zeinah	Membedakan huruf mirip, mengenali kata, menggabungkan bunyi, memahami dan mengingat bacaan.
Auditori	Andi Asril, Rahma Nela	Pengucapan bunyi huruf/kata, mengeja, menggabungkan bunyi, memahami bacaan secara mandiri.
Kinestetik	Fadlan	Kelancaran pada kata panjang/sulit dan mempertahankan konsentrasi ketika membaca teks panjang.

E. KESIMPULAN

Keenam siswa kelas V SD Negeri Benda 01 yang menjadi subjek penelitian mengalami kesulitan membaca dengan karakteristik yang berbeda, meliputi kesulitan mengenali dan membedakan bentuk serta bunyi huruf, membaca kata secara tepat, menggabungkan bunyi huruf menjadi kata, membaca dengan lancar, memahami isi bacaan, dan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Terdapat tiga siswa dengan kecenderungan visual, dua siswa auditori, dan satu siswa kinestetik. Siswa visual lebih terbantu melalui tulisan dan gambar, siswa auditori melalui penjelasan serta pengulangan lisan, sedangkan siswa kinestetik melalui aktivitas dan praktik langsung.

Hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa gaya belajar merupakan penyebab langsung kesulitan membaca. Gaya belajar lebih berfungsi sebagai gambaran kecenderungan siswa dalam menerima dan memahami informasi. Faktor yang berkaitan dengan kesulitan membaca meliputi kemampuan mengenali bentuk dan bunyi huruf, menggabungkan bunyi menjadi kata, kelancaran dan pemahaman membaca, konsentrasi, rasa percaya diri, dukungan keluarga, fasilitas belajar, serta proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendampingan membaca perlu disesuaikan dengan karakteristik kesulitan dan kecenderungan belajar masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Bujangga, H. (2022). Metode Reading Aloud dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia (Pembelajaran Inovatif Progresif). *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 63–78. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.482>
- Gül, M., & Özdemir, O. (2023). Eliminating Reading Difficulty in an Elementary 4th Grade Student Based on Learning Style. *International Journal of Progressive Education*, 19(2), 19–36. <https://doi.org/10.29329/ijpe.2023.534.2>
- Hanisah, S. (2022). Studi tentang Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 1(4), 325–333. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i4.109>
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, S., Wote, A. Y. V., Patalatu, J. S., Azizah, N., Sanulita, H., Yusufi, A., Husnita, L., Masturoh, I., Warif, M., Fauzi, M., Santika, T., & Sulaiman. (2024). *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hikmah, F., & Uce, L. (2024). Menggali Potensi Siswa: Peran Gaya Belajar dalam Proses Pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(2), 407–414. <https://doi.org/10.62017/jppi.v2i2.3238>
- Hikmah, F., & Uce, L. (2025). Menggali potensi siswa: Peran gaya belajar dalam proses pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)*, 2(2), 407–414.
- Husnullail, M., Risnita, M. S. J., & Asbui. (2024). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dalam Riset Ilmiah. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 70–78.
- Juhaeni, J., Ifain, A., Kurniakova, A. S., Tahmidah, A., Arifah, D. N., Friatnawati, S. F., Safaruddin, S., & Nurhayati, R. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Laela, I. H., & Zein, A. R. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pelajaran Bahasa Jawa pada Peserta Didik Ditinjau dari Gaya Belajar. *DIALEKTIKA: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 13(2), 10272–10289.
- Matondang, A. H., Abdullah, B. M., Widia, F., Ramadani, N., & Melisa, W. (2023). Analisis Kesulitan Membaca di Kelas Rendah. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, 1(3), 82–91. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i3.184>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harva Creative.
- Nurfadhillah, S., Saridevita, A., Adji, A. S., Valentina, F. R., Astuty, H. W., Devita, N., & Destiyantari, S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang. *MASALIQ: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 114–122. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.94>
- Patmayanti, A., Sari, M., & Hasanah, U. (2025). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV di SDN 25 Pulau Punjung. *JuDha_PGSD: Jurnal Dharma PGSD*, 3(1), 68–74.
- Rasmini, N. K., Pradnyana, P. B., & Putra, I. P. D. (2023). Analisis kesulitan membaca pada siswa kelas V SD No. 1 Pelaga Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 5(1), 1-5.
- Sa'diah, T. L., Harmawati, & Kosasih, A. N. (2021). Analisis kesulitan membaca kelas III di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 39–46.

- Safitri, F., Naufal Ali, F., & Latipah, E. (2022). Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya terhadap Perkembangan Anak. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 37–44. <https://doi.org/10.24176/wasis.v3i1.7713>
- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Suparlan, S. (2021). Ketrampilan membaca pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1.1088>
- Torau, P. N., Hasby, M., Madeamin, S., & Wahyono, E. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 2(3), 380–399. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i3.307>
- Ulfi, U. I. A., Utami, R. E., Reffiane, F., & Suprihatini, G. (2023). Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Gender and Society Journal*, 4(1), 60–65. <https://doi.org/10.23887/igsj.v4i1.60223>